



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202081681, 30 Desember 2020

Pencipta

Nama : **Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., MA.**

Alamat : Talang Rejo, Malangrejo RT 003/ RW 034, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, DI YOGYAKARTA, 55584

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., MA.**

Alamat : Talang Rejo, Malangrejo RT 003/ RW 034, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, DI YOGYAKARTA, 55584

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Disertasi)**

Judul Ciptaan : **AL-MUSY TARAK AL-LAFDZI DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Terhadap Makna Ganda Pada Al-Wujud Wa An-Nazair)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 30 Desember 2020, di Yogyakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000230911

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

ABSTRAK HKI

AL-MUSY TARAK AL-LAFZ}{i}>>< DALAM AL-QUR'A<N

(Kajian Semantik Terhadap Makna Ganda pada *al-Wuju>h wa an-Naz}{a}>'ir*)

Dr.Tulus Musthofa, Lc.MA

Al-Musy tarak al-lafz}{i}> merupakan sebuah fenomena kebahasaan yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam hubungan antara kata dan makna. Para ahli dan peneliti, baik yang klasik atau modern, mengakui bahwa *al-musy tarak al-lafz}{i}>* mempunyai pengaruh yang sangat kuat, baik dalam aktifitas komunikasi maupun dalam penetapan suatu hukum. Oleh karena itu, secara khusus mereka membahas masalah ini, baik dalam kajian-kajian bahasa, hukum, ilmu al-Qur'a>n, maupun logika.

Para ahli, baik yang klasik maupun modern, memberikan perhatian yang serius dalam mengkaji *al-musy tarak al-lafz}{i}>*. Dalam kajian tersebut mereka berbeda pendapat tentang definisi *al-musy tarak al-lafz}{i}>*, penyebabnya, pengaruhnya, dan berbagai aspek lain yang berkaitan dengan *al-musy tarak al-lafz}{i}>*. Para ahli Ilmu al-Qur'a>n telah memperhatikan masalah *al-musy tarak al-lafz}{i}>* dan hubungannya dengan al-Qur'a>n, sifat *i'ja>z*-nya beserta tafsirnya. Mereka mendefinisikan kata *al-musy tarak al-lafz}{i}>*, kemudian menjelaskan kedudukannya dalam al-Qur'a>n dan sejauh mana pengaruhnya dalam penetapan hukum.

Dalam ilmu al-Qur'a>n, *al-musy tarak al-lafz}{i}>* dibahas dalam '*ilmu al-wuju>h wa an-naz}{a}>'ir*. Ilmu ini termasuk ke dalam cabang ilmu tafsir. *Al-wuju>h wa an-naz}{a}>'ir* mereka artikan sebagai suatu kata yang disebutkan di dalam berbagai tempat di dalam al-Qur'a>n, dengan ucapan dan harakat yang sama. Akan tetapi, kata tersebut memiliki makna yang berbeda di setiap tempatnya. Oleh karena itu, ucapan setiap kata yang disebutkan di tempat yang sepadan dengan ucapan kata yang sama di tempat yang lain itulah yang disebut dengan *an-naz}{a}>'ir*. Sementara itu, tafsiran setiap kata dengan maknanya yang berbeda, dinamakan dengan *al-wuju>h*. Jadi, *an-naz}{a}>'ir* merupakan nama untuk ucapan, sedangkan *al-wuju>h* merupakan sebutan bagi makna. Karya yang berhubungan dengan masalah ini dikenal dengan nama *al-wuju>h wa an-naz}{a}>'ir*, walaupun tidak mesti menggunakan nama tersebut.

Para ulama berbeda pendapat dalam menyikapi adanya *al-musy tarak al-lafz}{i}>* dalam al-Qur'a>n antara yang menolak sama sekali, menerima sepenuhnya dan yang mengakui keberadaannya secara proporsional. Demikian pula antara yang menganggap *al-musy tarak al-lafz}{i}>* dalam al-Qur'a>n sebagai bentuk kemukjizatan *al-Qur'a>n* dan yang beranggapan sebaliknya. Hal ini karena teori yang dibangun masing-masing kelompok berbeda-beda.

Banyak teori dirumuskan para ahli semantik tentang *al-musy tarak al-lafz}{i}>*. Salah satunya dirumuskan oleh Muhammad Nuruddin Al-Munajjad yang mendefinisikan *al-musy tarak al-lafz}{i}>* sebagai setiap kata mufrad dengan urutan huruf-huruf dan harakatnya menunjukkan dua makna atau lebih secara spesifik, dalam lingkungan yang satu, pada masa yang satu dan di antara makna-makna tersebut tidak ada ikatan arti ataupun *bala>gah*.

Teori inilah yang digunakan peneliti untuk menganalisa apakah suatu kata yang selama ini diindikasikan oleh ulama *al-wuju>h wa an-naz}{a}>'ir* sebagai *al-musy tarak al-lafz}{i}>* betul-betul ada. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

Bahwa Kata kata yang termuat dalam buku *al-wuju>h wa an-naz}{a}>'ir* setelah dikritisi dan dilakukan pembahasan mendalam pada umumnya tidak terbukti sebagai *musy tarak al-lafz}{i}>*, karena setelah dilakukan penelitian kata-kata tersebut pada umumnya tidak memenuhi kriteria sebagai kata *musy tarak*. Akan tetapi, perbedaan makna yang ada lebih cenderung disebabkan oleh beberapa faktor-faktor diluar kata itu sendiri.

Atas dasar ini, buku-buku tentang *al-wuju>h wa an-naz}{a}>'ir* dapat peneliti kategorikan sebagai karangan yang cenderung masuk dalam bidang kajian tafsir dan takwil yang khusus membahas pengertian-pengertian umum suatu kata sesuai dengan konteksnya atau dengan

faktor-faktor lain. Buku-buku tersebut tidak peneliti masukkan dalam kategori bidang kajian bahasa yang membahas tentang perincian makna suatu kata sesuai dengan penggunaannya.

Sedangkan faktor faktor yang mempengaruhi perbedaan makna yang ada dalam *al-wuju>h wa an-naz}>a>'ir* adalah :

1. Penggunaan bentuk-bentuk retorika (*Al-Istikhda>m Al-Bala>gi>*)

Faktor faktor ini meliputi :

- a. Majaz (*Al-Maja>z*)
- b. Kiasan (*Al-Isti'a>rah*)
- c. Sindiran/Metonimi (*Al-Kina>yah*)
- d. Gaya pertanyaan (*Uslu>b Al-Istifha>m*)

2. Pengkhususan kata umum (*Takhs}>i>s} Al-'A<m*)

Faktor faktor ini meliputi :

- a. Pengkhususan kata umum tanpa adanya faktor
- b. Pengkhususan kata umum dalam beberapa *lafa>z}* dengan menggunakan bentuk *id}>a>fah* pada *lafa>z}* itu sendiri.
- c. Bentuk pengkhususan dengan menghubungkan kata dengan konteks.
- d. Pengkhususan makna dilakukan dengan cara memprioritaskan pendapat salah satu ahli tafsir.
- e. Pengkhususan dengan menggunakan *asba>b an-nuzu>l*.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa umumnya kata-kata yang disebutkan dalam buku-buku tentang *al-wuju>h wa an-naz}>a>'ir* dan dikategorikan sebagai kata *musytarak* jika diukur dari standar ahli bahasa, sebenarnya bukanlah kata *musytarak* yang sesungguhnya. Karena kebermaknaan ganda pada *al-wuju>h wa an-naz}>a>'ir* banyak disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar kata itu sendiri, dimana kebanyakan terjadi karena faktor-faktor berikut:

1) Penggunaan Bentuk-Bentuk Retorika (*al-istikhda>m al-bala>gi>*), yaitu:

a. *Maja>z*

Maja>z merupakan salah satu penyebab munculnya asumsi kebermaknaan ganda dalam makna beberapa kata, seperti: *al-i>ma>n*, *al-a>khirah*, *al-a>ya>t*, *al-jabba>r*, *al-khauf*, *ad-di>n*, *az}\-z\ikru*, *ar-ru'yah*, *ar-rajmu*, *ar-ru>h}*, *az-zukhruf*, *as-sa'yu*, *as-sama>'*, *asy-syira>'*, *as}\-s}\ala>h*, *at}\-t}\a'a>m*, *al-istit}>a>'ah*, *al-'ilm*, *al-istigfa>r*, *al-marad}*, *al-mass*, *an-nisya>n*, *an-nu>r*, *al-huda>*, *al-wajh*, dan *at-tawaffa>..*

b. Kiasan (*al-Isti'a>rah*)

Bentuk kiasan ini dapat peneliti lihat dalam makna kata-kata berikut: *al-akh*, *al-ima>m*, *al-ittiba>'*, *al-h}>abl*, *al-h}>ars*, *ar-rajm*, *az-zukhruf*, *as-sabi>l*, *as-sa'yu*, *ad}\-d}\arb*, *az}\-z}\uluma>t*, *al-irsa>l*, *al-fira>r*, *fauqa*, *al-mis}\a>l*, *al-mass*, *an-nu>r* dan *al-wajhu*.

c. Sindiran/Metonimi (*al-kina>yah*)

Bentuk sindiran juga merupakan salah satu penyebab munculnya asumsi kebermaknaan ganda dalam makna beberapa kata: *al-i>ma>n*, *al-h}>isa>b*, dan *al-mass*.

d. Gaya Pertanyaan (*uslu>b al-istifha>m*)

Penggunaan *alam yarau* menunjukkan pada makna *al-i'tiba>r* (pengambilan pelajaran), sehingga para ahli *al-wuju>h wa an-naz}>a>'ir* menjadikannya sebagai salah satu makna dari kata *ar-ru'yah* padahal hal itu tidak ada kaitannya dengan makna kata tersebut.

2) Pengkhususan Kata Umum (*Takhsi>us al-'A>m*)

a. Pengkhususan kata umum tanpa adanya faktor pengkhususnya merupakan salah satu faktor penyebab banyaknya kata yang dikategorikan sebagai kata *musytarak*, terutama dalam makna kata-kata berikut: *az-zauj*, *as-sala>m*, *as}-s}ala>h*, *as}-s}aih}ah*, *ad}-d}ala>l*, *at}-t}a>gu>t*, *az}-z}ulm*, *al-'afwu*, *al-fitnah*, *al-qali>l*, *al-kari>m*, *al-kufr*, *al-wah}yu*, dan *al-wali>*.

b. Begitu juga bentuk pengkhususan kata umum dalam beberapa *lafa>z}* dengan menggunakan bentuk *id}a>fah* pada *lafa>z}* itu sendiri, seperti pemaknaan kata *al-ard}* dengan *ard}* *al-jannah* dan *ard}* *makkah*, atau pemaknaan kata *al-bas}i>r* dengan *al-bas}i>r bi al-'ain* dan *al-bas}i>r bi al-qalb*. Begitu juga dalam pemaknaan berbagai kata seperti: *al-khauf*, *az}-z}ikru*, *ar-rah}mah*, *al-'a>lami>n*, *al-a'ma>*, *al-kari>m*, *an-nu>r*, *al-wah}yu*, dan *al-wali>*.

c. Bentuk pengkhususan juga dapat dilakukan dengan menghubungkan kata dengan konteks, ini dapat peneliti lihat dalam makna kata-kata berikut: *al-ummah*, *al-barr*, *al-h}aqq*, *al-h}i>n*, *al-khair*, *adna>*, *ad-di>n*, *ar-rah}mah*, *az-zabu>>r*, *as-sult}a>n*, *as-su>'*, *as}-s}ala>h*, *as}-s}ala>h*, *at}-t}a>gu>t*, *az}-z}ulm*, *al-ma'ru>f*, *al-'ilm*, *al-furqa>n*, *al-fasa>d*, *fauqa*, *al-qad}a>'*, *kataba*, *ka>na*, *an-najmu*, *al-huda>*, *ah}ada* dan *al-wali>*.

d. Kadang-kadang pengkhususan makna dilakukan dengan cara memprioritaskan pendapat salah satu ahli tafsir. Kata dengan jenis ini banyak ditemukan karena banyaknya perbedaan pandangan dan pendapat di kalangan para ahli tafsir, seperti kata-kata berikut: *al-amr*, *al-bas}i>r*, *al-ja'lu*, *al-h}asanah*, *al-h}usna>*, *al-h}aqq*, *al-h}ikmah*, *al-h}i>n*, *al-khalq*, *al-khair*, *ad-di>n*, *ar-rah}mah*, *al-irsa>l*, *ar-ru>h>*, *as-sala>m*, *as-su>'*, *asy-syahi>d*, *as}-s}alah}*, *as}-s}aih}ah*, *ad}-d}ala>l*, *at}-t}a>gu>t*, *al-ma'ru>f*, *al-'a>lami>n*, *al-'ilm*, *al-fitnah*, *al-fard}*, *al-fasa>d*, *kataba*, *ka>na*, dan *al-huda>*.

e. Begitu juga penggunaan *asba>b an-nuzu>l* sebagai salah satu faktor dalam pengkhususan makna bagi kata-kata berikut: *al-khauf*, *al-khair*, *as-su>'*, *as}-s}ala>h*, *ad}-d}ala>l*, *at}-t}a>gu>t* dan *ahgad*.

Perbedaan para Ulama tentang ada dan tidaknya *al-musytarak al-lafz}i>* terletak pada cara pandangnya; Yang melihat makna dari sisi hanya teori penggunaan, berkesimpulan bahwa *al-musytarak al-lafz}i>* banyak ditemukan. Sedangkan yang melihat makna dari sisi teori bahwa satu kata satu makna, maka bahasa berfungsi *iba>nah*. Namun jika satu kata memiliki lebih dari satu makna maka fungsi *iba>nah* menjadi berkurang. Dari sini maka setiap kata *musytarak* perlu ditelusuri apakah antara makna-makna yang ada itu berada pada tingkat, konteks dan waktu yang sama atau tidak. Dan diyakini bahwa penelusuran mendalam akan menafikan adanya lafaz *musytarak*.

Pendapat lain; kans perbedaan pendapat terkait ada dan tidak adanya *al-musytarak al-lafz}i>* adalah bukti bahwa fungsi deskripsi bahasa itu ada keterbatasannya.

الألفاظ محدودة والمعاني غير محدودة

استخدام المجاز لأجل ذلك

Kesimpulan

Berdasarkan berbagai pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya baik dikalangan ahli bahasa arab maupun kalangan ahli *al-wuju>h wa an-naz}a>'ir* terdapat

kesamaan pendapat tentang adanya kebermaknaan ganda hanya saja diantara kedua kalangan tersebut terdapat standar yang berbeda dalam mensikapi kebermaknaan ganda sehingga bisa dikatakan sebagai *al-musytarak al-lafz* > i > .

Dikalangan ahli bahasa standar yang digunakan untuk menentukan suatu kata yang bermakna ganda dapat masuk sebagai *musytarak* adalah jika:

كل لفظ مفرد يدل بترتيب حروفه و حركاته على معنيين فصاعدا دلالة خاصة، في بيئة واحدة و زمان واحد، ولا يربط بين تلك المعاني رابط معنوي أو بلاغي "

Setiap kata tunggal dengan susunan huruf dan harakat yang ada menunjukkan dua makna atau lebih dengan makna spesifik dalam waktu yang sama dengan ketiadaan ikatan baik antara makna tersebut baik secara semantik maupun retorik.

Saran-Saran

1. Fenomena bahasa dalam al-Qur'a>n betapapun telah banyak dikaji dari satu generasi ke generasi yang lain, ternyata masih banyak menyimpan misteri yang menjadi lahan yang subur bagi para peneliti. Untuk itu fenomena ini hendaknya mendorong adanya spesialisasi kebahasaan dalam al-Qur'a>n dengan paradigma keilmuan yang lebih lengkap.

2. Hendaknya karya-karya yang begitu banyak dalam bidang kebahasaan al-Qur'a>n dengan paradigma teori yang sama tidak menjadikan para peneliti menganggap sesuatu yang final yang tidak lagi bisa didiskusikan.

3. Perkembangan linguistik, khususnya dalam bidang semantik yang begitu cepat hendaklah dapat memperkaya studi bahasa Arab termasuk di dalamnya bahasa Arab yang terkandung dalam al-Qur'a>n .

4. Kajian semantik modern bagi peneliti bidang bahasa Arab hendaknya diimbangi dengan kajian mendalam terhadap hazanah linguistik dalam bahasa Arab karena kekayaan hazanah kabahasaan dalam bahasa Arab sedemikian rupa besarnya dalam menyumbangkan ilmu kebahasaan bahkan banyak mengilhami berbagai teori kebahasaan modern, baik langsung maupun tidak langsung.

5. Sudah waktunya agar fenomena kebahasaan al-Qur'a>n dijadikan suatu bidang mata kuliah tersendiri agar mahasiswa terlatih sensitifitas kebahasaan mereka terhadap fenomena tersebut yang pada akhirnya akan membantu kemampuan memahami ayat- ayat al-Qur'a>n lebih mendalam.

6. Bagi orang Indonesia sangat dibutuhkan kamus fenomena kebahasaan dalam al-Qur'a>n mulai dari *al-musytarak al-lafz* > i > , *at-tara>duf*, dan lain-lain sampai dengan *at-tad* > a > d . Hal ini akan membantu mereka dalam memahami al-Qur'a>n , khususnya terhadap fenomena tersebut.

7. Sudah saatnya juga di kalangan Perguruan Tinggi Agama Islam untuk mendirikan Pusat Kajian al-Qur'a>n yang akan mengkaji berbagai aspek dalam al-Qur'a>n termasuk di dalamnya aspek kebahasaan.

8. Perlu disusun terjemahan al-Qur'a>n dengan penekanan pada fenomena kebahasaan al-Qur'a>n .

9. Perlu disusun teks pembelajaran bahasa Arab yang *mufradat*-nya diambil dari kosa kata yang mengandung fenomena bahasa.

10. Dalam berbagai lomba pemahaman maupun penafsiran al-Qur'a>n agar ada pertanyaan yang terkait dengan fenomena kebahasaan al-Qur'a>n di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*, cet-3, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Anis, Ibrahim, *Dala>lah Al-Lafz}i>*, Kairo: Maktabah al-Anglo al-Mis}riyyah, 1984.
- Asy'ary, Abu al-Hasan al-, *al-Ibanah fi Us}u>l ad-Diyanah*, Kairo: Da>r al-Ans}a>r, t.t.
- 'Asur, Tahir Muhammad al-, *at-Tah}ri>r wa 'Ala at-Tanwi>r*, Tunisi: Da>r Sah}nu>n Li an-Nasyr wa at-Tauzi>', 1996.
- Awwa, Salwa Muhammad al-, *al-Wuju>h wa al-Naz}a>ir fi al-Qur'a>n al Kari>m*, Kairo: Dar-el-Syuru>q, 1998.
- Baidan, Nasruiddin, *Metode Penafsiran Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip di dalam al-Qur'a>n*, Pekanbaru: Fajar Harapan, 1993.
- Baquri, Ahmad Hasan al-, *As}a>r al-Qur'a>n al-Kari>m fi al-Lugah al-'Arabiyyah*, Kairo: Da>r Al-Ma'a>rif, 1987.
- Bukhaira, Sa'id Hasan, *al-Madkhal ila Mas}a>dir al-Lugah al-'Arabiyyah*, Kairo: Muassasah al-Mukhtar, 2001.
- Balkhi>, Muqa>til Ibnu Sulaiman al-, *al-Asyba>h wa an-Naz}a>'ir fi al-Qur'a>n al-Kari>m*, komentar Abdullah Syaha>tah, Kairo: Da>r Ghari>b, 2001.
- Crystal, David, *a Diktionary of Linguistics And Phonetics*, 3 rd Ed, Blackwell: Oxford, 1994.
- Damga>ni>, al-, Muhammad, al-Husain bin, *Isla>h} al-Wuju>h wa an-Naz}a>'ir*, Kairo: Da>r Al-Mala>yi>n, t.t.
- Daud, Muhammad, *al-'Arabiyyah wa 'Ilm al-Lugah al-Hadis*, Kairo: Da>r al-Gari>b, 2001.
- Djayasudarmo, T. Fatimah, *Semantik I Pengantar ke Arah Ilmu Makna*, Bandung: Refika Aditama, 1999.
- 'Ima>d, Ibnu al-, *Kasyfu as-Sara>'ir fi Ma'na al-Wuju>h wa An-Naz}a>'ir*, Iskandaria: Muassasah Syaba>b Al-Ja>mi'ah, t.t.
- Jauzi, Ibnu al-, *Nuzhah al-A'yun an-Naz}a>'ir fi 'Ilm al-Wuju>h wa an-Naz}a>'ir*, Beirut: Muassasah ar-risa>lah, t.th.
- Jinni>, Ibnu, *al-Khas}a>'is}*, Kairo: Da>r Al-Kutub Al-Mis}riyyah, 1986.
- Kaff, Idrul H al-, *Kamus Pelik-Pelik al-Qur'a>n*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1993.
- Khalil, Abu 'Audah, *at-Tat}awwur ad-Dila>li> baina Lugah asy-Syi'ri wa Lugah al-Qur'a>n*, Yordania: Maktabah Al-Mana>r, 1985.
- Mahmud, Abdullah Rabbi, dan Barkawi, Abdul Fatah al-, *'Ilm al-Lugah Usu>suhu wa Mana>h}ijuhu*, Yordania: Muassasah Ar-Risa>alah, t.t.
- Makram, Abd al-'Al Salim, *al-Musyarak al-Lafz}i> fi al-Haql al-Qur'a>ni>*, Bairut: Muassasah al-Risa>lah, 1996.
- Mandur, Musthofa, *al-Lugah wa al-Fikr*, Yordania: Maktabah al-Mana>r, 1985.

- Mubarak, Muhammad al-, *Fiqh al-Lughah wa Khas{a>'is} al-'Arabiyyah*, cet. V, Bairut: Da>r al-Fikr, 1972.
- Muhammad, Abdul Halim, *Syaz\ara>t min Fiqh al-Lughah wa al-As}wa>t}*, Kairo: Da>r at-Tiba>'ah al-Muhammadiyyah, 1987.
- Munajjid, Muhammad Nuruddin al-, *al-Isytira>k al-Lafz}i> fi al-Qur'a>n al-Kari>m*, Damaskus: Dar el Fikri, 1999.
- Rankuti, Bahrin et.al, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab; Proyek Pengembangan Sistim Pendidikan Agama*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1974.
- Sayafi'i, Muhammad Al-, *Ar-Risa>lah*, t.t.
- S|a'a>libi>, Abdullah Ibnu Muhammad al-, *al-Asyba>h wa an-Naz}a>'ir*, Kairo: Sa'du ad-Di>n, 1984.
- Shalih, subhi al-, *Fi Fiqh al-Lughah*, Bairut: al-Maktabah al-Ahliyyah, 1962.
- Sibawaihi, Abi Basyr, dan Us\man, Amru bin, *Kita>b Sibawaihi; Tahqiq Abdul as-Sala>m*, Bairut: Da>r al-Ji>l, 2005.
- Sudaryanto, *Metode Linguistik*, Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Press, 1985.
- Sulaiman, Muqa>til, *al-Asyba>h wa an-Naz}a>'ir fi al-Qur'a>n*, Kairo: Da>r Al-Gari>b, 2001.
- Suyu>t}i, as-, *al-Itqa>n fi 'Ulu>m al-Qur'a>n*, Juz-2, Kairo: al-Masyhad al-Khusaini, 1387 H.
- Suyut}i, Jalaluddin Al-, *Al-Muzhir*, cet. 2, Kairo: Isa Ba>b Al-H}alabi,t.t.
- Syahin, Taufiq Muhammad, *al-Misyarak al-Lafz}i>: Naz}ariyyah wa at-Tat}bi>q*, Kairo: Maktabah wahbah, 1980.
- Syajari, Hibbatullah al-, *Ma Ittafaqa lafz}uhu wa Ikhtalafa Ma'na>hu*, Bairut: Da>r al-mana>hil, 1993.
- Tawwab, Ramadan Abd al-, *at-Tat}awwur al-Lugawi> Maz}a>hiruhu wa 'Ilaluhu wa Qara>'inuhu*, Kairo: Maktabah al-Khanji, 1983.
- Umar, Ahmad Mukhtar, *'Ilm Ad-Dila>lah*, Kuwait: Maktabah da>r Al-'Arabiyyah, t.t.
- Yahya, Mukhtar, "Tinjauan Tentang Bahasa Arab", Diktat, 1961.
- Z|az\, Hasan, *Kalam al-'Arab min Qad}a>ya al-Lughah al-'Arabiyyah*, Bairut: Da>r asy-Syamsiyyah, 1990.\
- Zaidan, George, *al-Lughah al-'Arabiyyah; Kainun Hayyun*, Kairo: Da>r Haekal, t.t.
- Zarqani, al-, *Mana>hil al-Irfā>n Fi 'Ulu>m al-Qur'a>n*, Riyad}: Da>r Ibnu Affa>n, 2008.